

**PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL, PENGELUARAN
PEMERINTAH DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN
1989-2018**

*THE IMPACT OF INTERNATIONAL TRADE, GOVERNMENT SPENDING,
AND HOUSEHOLD SPENDING ON INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH
IN 1989-2018*

¹⁾Siska Selfiana, ²⁾Lorentino Togar Laut, ³⁾Rian Destiningsih
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
siskaselfiaaa@gmail.com

Abstrak:

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar masyarakat. Dalam meningkatkan pembangunan ekonomi suatu Negara juga perlu adanya kebijakan-kebijakan pembangunan untuk melancarkan pembangunan nasional. Selama 30 tahun terakhir yaitu tahun 1989-2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung fluktuatif namun cenderung stabil. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Dunia tahun 1989-2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *time series* dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel Ekspor secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1989-2018; (2) Variabel Impor secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1989-2018; (3) Variabel Pengeluaran Pemerintah secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1989-2018; (4) Variabel Pengeluaran Rumah Tangga secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1989-2018; (5) Variabel Ekspor, Impor, Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Rumah Tangga secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1989-2018

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, Pengeluaran Pemerintah, Pengeluaran rumah Tangga.

Abstract:

Economic growth is used as a benchmark to determine the success of development can be seen from the magnitude of economic growth and the smaller inequality of income between communities. In enhancing the economic development of a country it is also necessary to have development policies to expedite national development. During the last 30 years, namely 1989-2018 Indonesia's economic growth tends to fluctuate but tends to be stable. This research is quantitative descriptive. The data in this study used secondary data sourced from the World Bank in 1989-2018. The analysis technique used in this study is time series analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) Export variables partially showed a significant influence on economic growth in Indonesia in 1989-2018; (2) Import Variables partially show a significant influence on economic growth in Indonesia in 1989-2018; (3) Government Spending Variable partially shows that there is a significant influence on economic growth in Indonesia in 1989-2018; (4) Household expenditure variables partially show a significant influence on economic growth in Indonesia in 1989-2018; (5) The variables of Export, Import, Government Expenditure and Household Expenditure simultaneously show a significant influence on economic growth in Indonesia in 1989-2018

Keywords: Economic Growth, Exports, Imports, Government Expenditures, Household Expenditures.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi biasa digunakan sebagai indikator kinerja perekonomian suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi biasa diukur dengan persentase per tahun (Syamsudin dan Karya, 2016: 16).

Untuk mendukung perekonomian, suatu Negara sangat membutuhkan Negara lain untuk memenuhi kebutuhan masing-masing Negara. Keuntungan dari terbukanya perekonomian dunia dapat dilihat dari keadaan neraca pem-bayaran suatu Negara (Astuti dan Ayuningtyas, 2018).

Berdasarkan data Bank Dunia, Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 30 tahun terakhir dari tahun 1989 sampai 2018 mengalami fluktuatif namun cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan selama periode 30 tahun tersebut banyak terjadi peristiwa ekonomi. Salah satu penyebab penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun 1997-1998 sebagai akibat adanya krisis ekonomi besar-besaran. Sehingga pada tahun 1998 terjadi lonjakan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar - 13,13 persen dari tahun sebelumnya. Setelah krisis ekonomi tahun 1998 berakhir, pertumbuhan ekonomi

Indonesia kembali meningkat dan cenderung stabil dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,05 persen.

Namun hal itu berbeda dengan nilai pertumbuhan ekspor Indonesia. Nilai ekspor Indonesia cenderung fluktuatif. Nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai tahun 2017. Dimana seharusnya nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia berjalan beriringan dan berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi.

Adapun jumlah ekspor dan jumlah impor jika dilihat dari data yang ada, jumlah ekspor lebih besar daripada jumlah impor. Hal ini berarti net ekspor Indonesia bernilai positif sehingga akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynesian bahwa pertumbuhan pendapatan nasional ditentukan oleh besarnya pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan net ekspor.

Ketegangan hubungan perdagangan dunia dimulai sejak awal 2018, yaitu ketika AS memberlakukan tarif impor pada panel surya dan mesin cuci. Pada bulan Juni 2018, AS memberlakukan tarif impor terhadap baja dan aluminium dari Eropa, Kanada, dan Meksiko. Ketegangan perdagangan Amerika Serikat (AS) dengan Tiongkok mengakibatkan kinerja Ekspor Indonesia melambat. Peran ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi juga berkurang.

Sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia juga cukup berdampak.

Akan tetapi ekonomi Indonesia masih bisa tumbuh mengingat kontribusi pertumbuhan ekonomi terbesar berasal dari konsumsi rumah tangga. Dan didukung konsumsi pemerintah yang diarahkan pada belanja operasional dan penguatan belanja produktif. Menurut Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2015-2019, belanja operasional dan belanja produktif yang hendak dicapai adalah fokus kepada infrastruktur dan pemerataan wilayah.

Permintaan domestik pada 2018 bertumbuh sebesar 5,62 persen tertinggi sejak 2012, didorong pengeluaran konsumsi baik rumah tangga (RT), lembaga non-profit yang melayani rumah tangga (LNPR) maupun Pemerintah. Sehingga diproyeksikan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sedangkan berdasarkan sumbernya, penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui Bank Dunia. Pengolahan data dilakukan menggunakan alat analisis perangkat lunak *Eviews* 10. Dalam penelitian, data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat berkala (*time series*).

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jika hasil pengujian diperoleh probabilitas *jarque-bera* lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ dapat dikatakan bahwa model regresi terdistribusi normal, sebaliknya jika hasil pengujian menunjukkan lebih kecil dari signifikansi maka model regresi tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2012: 160).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji bahwa dalam regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *tolerance* dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari nilai *tolerance* yaitu 10, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi variabel ketidaksamaan varian dari residual dan satu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila di dalam model yang digunakan tidak melanggar heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan uji *Glejser* untuk mengidentifikasi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji ini melihat nilai *chi-squared* apabila nilai

probabilitas lebih dari $\alpha = 5\%$ maka dapat dikatakan uji ini bebas dari heteroskedastisitas. Dan jika nilai chi-squared lebih kecil dari nilai probabilitas maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012: 137).

4) Uji Autokorelasi

Masalah yang sering kali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu adalah terjadinya keterkaitan antar satu variable dengan variable lain. Jika hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$ dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Jika hasil pengujian diketahui lebih kecil dari nilai signifikansi dapat dikatakan bahwa terjadi autokorelasi. Model pengujian regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012: 110).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Ekspor, Impor, Pengeluaran Pemerintah, Pengeluaran Rumah Tangga dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Secara matematis, model probabilitas regresi linier berganda dirumuskan:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

b_0 = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi X_1 = Ekspor

X_2 = Impor

X_3 = Pengeluaran Pemerintah

X_4 = Pengeluaran Rumah

Tangga

e = Term Error

3. Uji Statistik

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2011: 108) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relative rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan; sedangkan untuk data runtut waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

2) Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Menurut Kuncoro (2011: 105) Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah satu parameter (b) sama dengan nol, atau:

$H_0 : b = 0$; Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan

nol, atau:

$H_a: b_1 \neq 0$; Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut taraf nyata (signifikansi level) dengan pengaruh positif, yaitu $\alpha = 0.05$, Jika t hitung $<$ tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak. Jika t hitung $>$ tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Menurut taraf nyata (signifikansi level) dengan pengaruh negatif, yaitu $\alpha = 0,05$. Jika t hitung $>$ tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak. Jika t hitung $<$ tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima.

3) Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diuji secara bersama-sama.

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$; Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$; Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Apabila nilai hasil perhitungan F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel

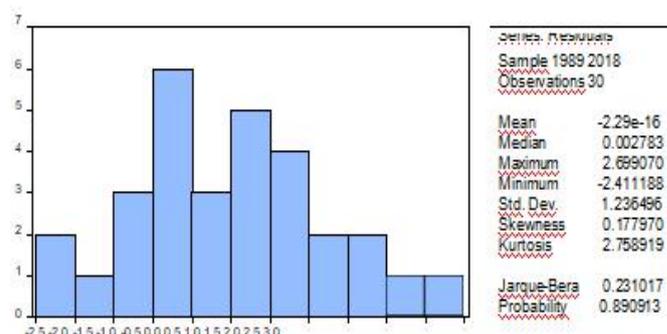
terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar dengan probabilitas sebesar 0,231017 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel ekspor sebesar 1.900625, variabel impor sebesar 1.112406, variabel pengeluaran pemerintah sebesar 1.107238, variabel pengeluaran rumah tangga sebesar 1.993722. Karena nilai VIF dari keempat variabel tersebut tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas pada keempat variabel bebas tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan Glejser dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Squared yaitu 0,2450 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari Heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Nilai probabilitas Chi-Squared adalah sebesar 0,1501 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala Autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil estimasi dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$
$$Y = 5.67 - 0.15 X_1 + 0.07 X_2 + 0.27 X_3 + 0.52 X_4 + e$$

Dari hasil estimasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5.67 berarti pengaruh dari variabel independen maka nilai dari variabel dependen nilainya sebesar 5.67. Hal ini berarti bahwa apabila variabel independen nilainya konstan (ekspor, impor, pengeluaran pemerintah dan pengeluaran rumah tangga) maka nilai variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 5.67.
2. Koefisien regresi variabel X1 yaitu ekspor sebesar -0.15 artinya apabila variabel

Impor, Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Rumah Tangga tetap maka apabila variabel Ekspor rata-rata meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi rata-rata menurun sebesar 0.15 dalam setiap satuannya.

3. Koefisien regresi variabel X2 yaitu impor sebesar 0.07 artinya apabila variabel Ekspor, Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Rumah Tangga tetap maka apabila variabel Impor rata-rata meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi rata-rata meningkat sebesar 0.07 dalam. Setiap satuannya.

4. Koefisien regresi variabel X3 yaitu Pengeluaran Pemerintah sebesar 0.27 artinya apabila variabel Ekspor, Impor dan Pengeluaran Rumah Tangga tetap maka apabila variabel Pengeluaran Pemerintah rata-rata meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi rata-rata meningkat sebesar 0.27 dalam setiap satuannya.

5. Koefisien regresi variabel X4 yaitu Pengeluaran Rumah Tangga sebesar 0.52 artinya apabila variabel Ekspor, Impor dan Pengeluaran Pemerintah tetap maka apabila variabel Pengeluaran Rumah Tangga rata-rata meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi rata-rata meningkat sebesar 0.52 dalam setiap satuannya.

3. Uji Statistik

1) Koefisien Determinasi

Dari hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R² adalah sebesar 0.871 yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi model ekspor, impor, pengeluaran pemerintah dan pengeluaran rumah tangga sebesar 87,1 persen dan sisanya 12,9 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model tersebut.

2) Uji Statistik t

Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

Dengan menggunakan uji t satu sisi maka $\alpha = 0,05$; $df = (n-k) = 30-5 = 25$ maka nilai t tabel = 1,708. Nilai t hitung = -3.048599 (Tabel 4.12). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa t hitung > t tabel yaitu - 3.048599 > 1,708 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0054 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel ekspor mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang berarti dan memiliki pengaruh yang cukup kuat variabel ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan menggunakan uji t satu sisi maka $\alpha = 0,05$; $df = (n-k) = 30-5 = 25$ maka nilai t tabel = 1, 708. Nilai t hitung = 3.858993 (Tabel 4.12). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa t hitung > t tabel yaitu 3.858993 > 1,708 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0007 < 0,05 maka dapat diartikan

bahwa variabel impor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang berarti dan memiliki pengaruh yang cukup kuat variabel impor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Dengan menggunakan uji t satu sisi maka $\alpha = 0,05$; $df = (n-k) = 30-5 = 25$ maka nilai t tabel = 1, 708. Nilai t hitung = 5.829519 (Tabel 4.12). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa t hitung > t tabel yaitu 5.829519 > 1,708 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang berarti dan memiliki pengaruh yang cukup kuat variabel pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh pengeluaran rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi

Dengan menggunakan uji t satu sisi maka α

= 0,05 ; $df = (n-k) = 30-5 = 25$ maka nilai t tabel = 1, 708. Nilai t hitung = 4.459120 (Tabel 4.6). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa t hitung > t tabel yaitu 4.459120 > 1,708 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel pengeluaran rumah tangga mempunyai pengaruh positif

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang berarti dan memiliki pengaruh yang cukup kuat variabel pengeluaran rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Uji Statistik F

Hasil yang diperoleh yaitu F hitung 50.19976. Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa F hitung $>$ F tabel yaitu $50.19976 > 2,78$, dengan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$ sehingga keputusannya adalah Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel ekspor, impor, pengeluaran pemerintah dan pengeluaran rumah tangga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pembahasan

1. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1989-2018

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa Ekspor selama periode 1989-2018 memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asbiantari (2016) dalam analisisnya hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang negatif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar negara-negara berkembang tidak menunjukkan dukungan empiris

bahwa pertumbuhan ekspor akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan jika sektor ekspor ini masih bergantung pada input impor maka pengaruhnya akan menurunkan terhadap PDRB.

2. Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1989-2018

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa Impor selama periode 1989-2018 memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil pengujian Impor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan Impor Indonesia sebagian besar masih berupa impor barang modal. Temuan ini memperkuat bahwa ekspor di Indonesia masih menggunakan impor barang modal sebagai bahan bakunya. Sehingga impor akan mendorong pertumbuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asbiantari (2016) dalam analisisnya hubungan antara impor dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha di Indonesia sebagian menggunakan impor barang modal untuk meningkatkan produksinya.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indonesia tahun 1989-2018

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah selama periode 1989-2018 memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Mankiw (2007: 277), pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen pengeluaran, apabila pengeluaran pemerintah tinggi maka akan mengakibatkan pengeluaran yang direncanakan lebih tinggi untuk semua pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swaramarinda dan Indriani (2018) dalam analisisnya hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah mempunyai andil dalam perekonomian. Meskipun kontribusi terhadap PDB tidak besar akan tetapi jika pengeluaran pemerintah dapat dimaksimalkan maka akan menggerakkan daya beli masyarakat sehingga mendorong perekonomian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, salah satu contohnya yaitu terlihat pada peningkatan pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur. Dengan meningkatnya infrastruktur, maka akan

menunjang investasi pada sarana dan prasarana. Selain itu, ekspor impor barang dan jasa akan membaik secara tidak langsung dan akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1989-2018

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga selama periode 1989-2018 memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan variabel pengeluaran rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori Keynes dalam Sukirno (2013: 105) yang menyatakan bahwa faktor penting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2018) dalam analisisnya juga menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengeluaran rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1988-2017.

Hasil perhitungan menunjukkan pengeluaran rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun 2013-2018 menurut kelompok barang baik makanan dan bukan makanan selalu mengalami peningkatan. Tingginya konsumsi rumah tangga disebabkan oleh tingginya pendapatan masyarakat, sehingga secara tidak langsung perekonomian meningkat yang memberikan dampak *multiplier effect* terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Pengaruh Ekspor, Impor, Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1989-2018

Berdasarkan analisis Uji F dapat dilihat bahwa Ekspor, Impor, Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Rumah Tangga secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1989-2018.

Menurut Nopirin (2011: 197) menyatakan bahwa Impor adalah pembelian barang dan jasa dari luar negeri seperti misalnya pembelian barang bikinan Jepang. Uang mengalir ke luar negeri, mengurangi produksi atau keduanya. Permintaan agregat dalam negeri naik. Produsen menaikkan harga, produksi atau keduanya. Semuanya akan meningkatkan pula aliran uang ke konsumen. Dengan demikian ekspor dapat mendorong kegiatan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah akan mengakibatkan kenaikan harga, produksi

atau keduanya, akan mengakibatkan aliran uang (pendapatan) ke konsumen meningkat.

Selain pengeluaran pemerintah, pengeluaran rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional.

Berdasarkan teori-teori tersebut, maka dengan ini ditegaskan bahwa penelitian mendukung teori sebelumnya. Teori-teori tersebut menyatakan adanya pengaruh antara ekspor, impor, pengeluaran pemerintah dan pengeluaran rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1989-2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Ekspor selama periode 1989- 2018 memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikarenakan oleh ekspor di Indonesia masih bergantung pada impor sebagai bahan bakunya. Impor selama periode 1989-2018 memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomidi Indonesia dikarenakan Impor Indonesia sebagian besar masih berupa impor barang modal.
2. Pengeluaran pemerintah selama periode 1989-2018 memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satu contohnya yaitu terlihat pada peningkatan pengeluaran pemerintah

sektor infrastruktur.

3. Pengeluaran rumah tangga selama periode 1989-2018 memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingginya konsumsi rumah tangga disebabkan oleh tingginya pendapatan masyarakat, sehingga secara tidak langsung perekonomian meningkat yang memberikan dampak *multiplier effect* terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Ekspor, Impor, Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Rumah Tangga secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1989-2018. Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan semua variabel bebas yaitu variabel ekspor, impor, pengeluaran pemerintah, dan pengeluaran rumah tangga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1989-2018.

SARAN

1. Dalam penelitian ini variabel Ekspor berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dikarenakan oleh ekspor di Indonesia masih bergantung pada impor sebagai bahan bakunya. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan pengawasan barang masuk ke Indonesia serta lebih mengutamakan produk lokal baik bidang produksi, barang jadi maupun bahan baku.

2. Kebijakan paling efektif yang dapat

dilakukan pemerintah untuk menekan impor adalah dengan mengoptimalkan industri substitusi impor terutama untuk bahan baku dan bahan menengah seperti komponen-komponen bagi industri elektronik dan otomotif yang kini masih banyak diimpor.

3. Pengeluaran pemerintah yang terus meningkat setiap tahunnya diharapkan dapat dialokasikan secara proporsional antara belanja rutin yang konsumtif dengan belanja pembangunan seperti infrastruktur dan pemerataan wilayah yang lebih memihak kepentingan publik sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Diperlukan adanya peran pemerintah untuk menggerakkan sektor produktif dalam negeri guna memperluas lapangan pekerjaan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk penggunaan barang dalam negeri sehingga pengeluaran rumah tangga akan ikut meningkat dan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Tri Afifah, W. J. (2018). pengaruh variabel pengeluaran pemerintah dan pengeluaran rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi

- Indonesia. *Directory Journal of Economic*, Vol 1 No 2 Hal 24-36.
- Budiono. (2009). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Dara Resmi Asbiantari, M. P. (2016). Pengaruh ekspor pertanian, ekspor industri, ekspor pertambangan, impor barang modal, pengeluaran pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol 5 No 2 Hal 10-31.
- Detri Karya, S. S. (2016). *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emine Kilavuz, B. A. (2012). Export and Economic Growth in the Case of the Manufacturing Industry: Panel Data Analysis of Developing Countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol 2 No 2 Hal 201-205.
- Ghozali, I. (2012). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Undip Semarang.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar - dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Bank Indonesia. (2019). *Laporan Perekonomian Indonesia 2018*. Indonesia: Bank Indonesia.
- Ismadiyanti Purwaning Astuti, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol. 11 No. 1 Hal 1- 10.
- Kartikasari, D. (2017). The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol 7 No 4 Hal 663-667.
- Kuncoro, M. (2006). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, G. (2007). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Merri Anitasari, A. S. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *Ekombis Review*.
- Mikhral Rinaldi, A. J. (2017). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol 4 No 1 Hal 25-49.
- Nafan. (2014). *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nanga, M. (2001). *Makroekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nopirin. (2006). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetyo. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Putong, I. (2002). *Ekonomi Makro dan Mikro*. Jakarta: Ghalia Indoneisa.

- Rahayu, A. S. (2010). *Pengantar Kebijakan Fiskal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salvatore, D. (2007). *International Economic*. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, D. (2009). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sayef Bakari, M. M. (2017). Impact Of Exports And Imports On Economic Growth: New Evidence From Panama. *International Journal of Economics and Finance*, Vol 10 No 1 Hal 10-14.
- Sukirno, S. (2006). *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprayitno, B. (2006). *Ekonomi Publik Konsep & Implementasi Kebijakan*. Yogyakarta: TIM YKPN.
- Todaro, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Ugwuegbe S. Ugochukwu, U. P. (2016). The Impact Of Export Trading On Economic Growth In Nigeria. *International Journal of Economics, Business and Finance*, Vol 1 No 10 Hal 327-341.